

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁴⁹

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 8

⁵⁰ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.4

bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵² Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.⁵³ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵⁴

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkapkan secara mendalam proses berpikir siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel di tinjau dari berpikir kritis siswa. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Proses yang diamati adalah kegiatan selama siswa mengerjakan soal dan jawaban dari wawancara tentang materi sistem persamaan linear dua variabel.

⁵¹ *Ibid* Hal 8

⁵² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Kependidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). Hal.47

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hal.157

⁵⁴ *ibid*

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Huda Bandung, yang terletak di desa Suruhan lor kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Dengan siswa kelas VIII-C yang berjumlah 21 siswa.

Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan observasi yang dilakukan Siswa kelas VIII-C MTs Miftahul Huda Bandung masih sulit dalam memahami materi dan menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel
- b. Sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang proses berpikir kritis siswa materi sistem persamaan linear dua variabel

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti terjadi sebelum diadakan tes, saat diadakan tes, dan saat wawancara. Peneliti berperan sebagai pengamat secara terbuka dimana diketahui oleh pihak MTs Miftahul Huda, khususnya kelas VIII-C. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penafsir data dan pelapor hasil penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta validasi instrumen kepada tiga dosen untuk mengetahui layak atau tidak instrument yang digunakan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes, yang diberikan berbentuk soal sistem persamaan linear dua variabel. Hasil dari tes digunakan untuk mengetahui proses berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
- b. Wawancara, digunakan sebagai penguat hasil dari tes.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁵ Sumber data dari penelitian ini adalah hasil tes dan wawancara dari kelas VIII-C Miftahul Huda yang diambil 3 siswa terpilih dari 21 siswa tentang proses berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁶ Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dan esai. Tes esai adalah tes yang menghendaki agar testee memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) Hal.172

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 224

disusun sendiri.⁵⁷ Tes yang digunakan adalah soal persamaan linear dua variabel yang sudah di validasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.⁵⁸ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.⁵⁹ Check-list merupakan pencatatan atau daftar kriteria yang akan ditanyakan dalam wawancara. Check-list ini biasanya sangat terperinci tentang apa yang akan ditanyakan dan jawabannya hanya berupa “Ya” atau “Tidak”

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur. Karena peneliti hanya akan mewancarai siswa yang memuat garis besar dari soal yang diberikan dari soal test sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁵⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian*.... Hal.184

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian* ...Hal.270

lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:⁶¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian dilakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kegiatan yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan meliputi mencari makna dari hasil angket, wawancara, observasi dan catatan lapangan, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan berupa deskriptif.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal 244

⁶¹ *Ibid* Hal.247-253

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi dan diskusi teman sejawat, sebagai berikut:⁶²

1. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan yang dilakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan ini dilakukan untuk mengecek apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma Triangulasi diartika sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi teknik karena dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa teknik yaitu dari hasil tes tertulis dan wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada 2 tahap, yaitu tahap pra-tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

⁶² *Ibid* Hal.270-274

1. Tahap pra-tindakan
 - a. Melakukan observasi ke MTs Miftahul Huda Bandung dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada pihak kampus IAIN Tulungagung.
 - c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bandung
 - d. Konsultasi kepada guru matematika MTs Miftahul Huda Bandung.
2. Tahap pelaksanaan tindakan
 - a. Menyusun instrument
 - b. Melakukan penelitian di lapangan
 - c. Menganalisis hasil penyelesaian tes siswa untuk mengetahui apakah siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan soal tes.
 - d. Menentukan subjek wawancara
 - e. Melakukan wawancara terhadap subjek yang telah ditentukan untuk mengetahui lebih jauh proses berpikir kritis siswa kelas VIII-C Miftahul Huda Bandung
 - f. Menganalisis data tes dan wawancara.
 - g. Menulis laporan